

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah satu atau lebih individu yang hidup bersama yang diikat oleh perkawinan, ikatan darah, dan adopsi dari ayah, ibu, anak dan saudara yang tinggal dalam satu rumah yang saling berbagi dalam hal ekonomi dan mempunyai suatu komitmen serta menjalankan perannya masing-masing (Ramadia, 2023). Pada keluarga dengan lansia mudah terkena penyakit salah satunya hipertensi.

Hipertensi adalah keadaan dimana tekanan darah meningkat melebihi batas normal. Sesuai dengan usia, jenis kelamin. Berbagai faktor dapat memicu terjadinya hipertensi, walaupun sebagian besar penyebab hipertensi tidak diketahui secara pasti. Penyebab tekanan darah meningkat adalah karena adanya peningkatan kecepatan denyut jantung, peningkatan resistensi (tahanan) dari pembuluh darah dan peningkatan volume aliran darah (Hastuti, 2019). Maka dari itu berdasarkan dengan data WHO banyak dari penderita hipertensi yang mengalami kematian secara mendadak karena kurangnya kepatuhan menjaga pola makan maupun memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Data WHO (2015) menunjukkan sekitar 1,13 milyar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 milyar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes, 2019). Seseorang dikatakan mengalami hipertensi atau tekanan darah tinggi jika pemeriksaan tekanan darah menunjukkan hasil di atas 140/90 mmHg atau lebih dalam keadaan istirahat dengan dua kali pemeriksaan selang waktu 5 menit. Pada saat beristirahat, sistolik dikatakan normal jika berada pada nilai 100 - 140 mmHg, sedangkan diastolik dikatakan normal jika berada pada nilai 60 – 90 MmHg (Sari, 2017). Banyak sekali kasus hipertensi di berbagai negara, seperti negara maju dan negara berkembang contohnya di Indonesia.

Berdasarkan data Kemenkes RI (2021), menyebutkan bahwa hipertensi menjadi penyakit yang paling umum diderita oleh masyarakat. Prevalensi hipertensi yang tinggi tidak hanya terjadi di negara maju tetapi juga di negara berkembang seperti di Indonesia. Prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Berdasarkan data tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan data Riskesdas tahun 2013 yaitu 25,8%. Diperkirakan hanya 1/3 kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis, sisanya tidak terdiagnosis. Didalam negara Indonesia juga terdapat banyak kasus hipertensi sebagai contoh di kota Yogyakarta.

Berdasarkan data profil kesehatan DIY 2021 terkait laporan pemantauan jumlah lansia yang mengalami penyakit hipertensi di setiap Kabupaten yang berada di Provinsi DIY. Kabupaten Kulon Progo sebanyak 67.619 orang, Kabupaten Gunung Kidul sebanyak 148.920 orang, Kabupaten Sleman sebanyak 68.672 orang, dan Kabupaten Kota Yogyakarta sebanyak 140.444 orang, (Dinkes DIY, 2021). Sementara di Kabupaten Bantul pada tahun 2023 untuk jumlah kasus hipertensi pada laki-laki yaitu 15.785 dan untuk perempuan ada 33.521 (Profil Kesehatan Dinkes Bantul, 2024). Sedangkan di Puskesmas Imogiri 1 sendiri pada tahun 2023 diperkirakan terdapat sekitar 8.149 kasus hipertensi, dan pasien yang rutin kontrol sebanyak 2.362 orang (Profil Kesehatan Puskesmas Imogiri 1, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di Dusun Paduresan dengan keluarga yang mengalami hipertensi, didapatkan data bahwa terdapat keluarga yang tidak menjalankan lima tugas kesehatan keluarga. Keluarga yang mempunyai penyakit hipertensi ini masih sedikit yang mengetahui terkait dengan penyakitnya sendiri dikarenakan keterbatasan yang dimilikinya contohnya tidak mengetahui dampak yang terjadi jika hipertensi tidak segera ditangani.

Oleh karena itu, peran perawat sangat penting dalam pemulihan pasien dengan hipertensi terutama pada keluarga, adapun peran perawat tersebut perawat perlu memotivasi keluarga untuk menerapkan lima tugas kesehatan keluarga yaitu: mampu mengenal masalah kesehatan keluarga, mampu mengambil keputusan yang tepat untuk anggota keluarganya, mampu

merawat anggota keluarga yang sakit, mampu memodifikasi lingkungan, mampu memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan. Dengan ini penulis mengelola Asuhan keperawatan keluarga pada klien Ny. W dengan Hipertensi selama 3 hari Di Dusun Paduresan, Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menerapkan asuhan keperawatan keluarga secara komprehensif pada pasien Ny. W dengan hipertensi di Dusun Paduresan, Kecamatan Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan keluarga secara komprehensif pasien Ny. W dengan hipertensi di Dusun Paduresan, Kecamatan Imogiri, Bantul, Yogyakarta.
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan keluarga secara komprehensif pasien Ny. W dengan hipertensi di Dusun Paduresan, Kecamatan Imogiri, Bantul, Yogyakarta.
- c. Menentukan intervensi keperawatan keluarga secara komprehensif pasien Ny. W dengan hipertensi di Dusun Paduresan, Kecamatan Imogiri, Bantul, Yogyakarta.
- d. Melakukan implementasi keperawatan keluarga secara komprehensif pasien Ny. W dengan hipertensi di Dusun Paduresan, Kecamatan Imogiri, Bantul, Yogyakarta.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan keluarga secara komprehensif pasien Ny. W dengan hipertensi di Dusun Paduresan, Kecamatan Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Sehubungan dengan banyak ditemukannya kasus hipertensi, maka dalam penulisan karya tulis ilmiah ini penulis hanya membatasi pada: Asuhan Keperawatan Pada Keluarga Tn. W Dengan Ny. W Yang Mengalami Hipertensi Di Dusun Paduresan, Imogiri, Bantul yang dilakukan selama 3 hari pengkajian dari tanggal 2 – 4 Mei 2024.